

Perencanaan Angkutan Rute Kawasan Wisata Di Kabupaten Padang Pariaman

AL ASYRAF THORIQ HAEKAL

Taruna Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD.
Jl. Raya Setu KM 3.5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

alasyrafthoriq@gmail.com

UTUT WIDYANTO

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD.
Jl. Raya Setu KM 3.5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

DANI HARDIANTO

Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD.
Jl. Raya Setu KM 3.5,
Cibitung, Bekasi, Jawa Barat
17520

ABSTRACT

Padang Pariaman Regency is one of the regencies in West Sumatra Province which is visited by domestic and foreign tourists. The development of tourism in Padang Pariaman Regency is growing rapidly, this can be seen from tourist visits every year. However, until now there is no available route/route determination, there is no fleet and operating pattern, as well as a special schedule for serving tourist transportation. These conditions encourage the need to explore tourism potential which is an effort to realize these activities by developing a tourism service system. The development of the tourism service system can be done through transportation system planning activities or more precisely, adequate transportation planning. This study aims to determine the potential of tourist demand for Tourism Area Transportation services, determine the ideal route traversed by tourist transportation in Padang Pariaman Regency, determine the type of vehicle used, optimal operational system and scheduling of tourist transportation in Padang Pariaman Regency, analyze the amount of operational costs vehicle (BOK), determine the tariff and ATP WTP for the operation of tourism transportation in Padang Pariaman Regency. Based on the analysis that has been done, the growth rate of tourists to tourism objects in Padang Pariaman Regency has increased. Tourist transportation is planned to have two routes, namely Route 1 and Route 2. Tourist transportation operates using Small Buses with a capacity of 20 seats. Operational hours are on weekdays from 10.00 WIB to 18.00 WIB and on weekend from 06.00 WIB to 18.00 WIB. For weekdays Route 1 with an operational cost of Rp. 3139 with a tariff of Rp. 5000, Route 2 with an operational cost of Rp. 3180 with a tariff of Rp. 5000. For weekend, Route 1 has an operational cost of IDR 4494 with a tariff of IDR 7000, Route 2 has an operational cost of IDR 4124 with a tariff of IDR 6000. The user's ability to pay for services is Rp. 6,753.85 and willingness to pay Rp 5000 – Rp 10,000.

Keywords : *Tourism Transportation, Operational Management, Padang Pariaman Regency*

ABSTRAKSI

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman berkembang pesat, hal ini terlihat dari kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Akan tetapi untuk sampai saat ini belum tersedianya penentuan rute/trayek, belum adanya armada dan pola pengoperasian, serta penjadwalan yang khusus melayani angkutan wisata. Kondisi tersebut mendorong perlunya penggalan potensi kepariwisataan yang merupakan upaya untuk terwujudnya kegiatan tersebut dengan pengembangan sistem pelayanan wisata. Pengembangan sistem pelayanan wisata dapat dilakukan melalui kegiatan

perencanaan sistem transportasi atau lebih tepatnya perencanaan angkutan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dari permintaan wisatawan akan pelayanan Angkutan Kawasan Wisata, menentukan rute ideal yang dilalui angkutan wisata di Kabupaten Padang Pariaman, menentukan jenis kendaraan yang digunakan, sistem operasional dan penjadwalan yang optimal angkutan wisata di Kabupaten Padang Pariaman, menganalisa besarnya biaya operasional kendaraan (BOK), menentukan tarif dan ATP WTP untuk pengoperasian angkutan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tingkat pertumbuhan wisatawan menuju objek wisata di Kabupaten Padang Pariaman mengalami kenaikan. Angkutan wisata direncanakan memiliki dua rute yaitu Rute 1 dan Rute 2. Angkutan wisata beroperasi menggunakan Bus Kecil dengan kapasitas 20 seats. Untuk waktu operasional pada hari kerja pukul 10.00 WIB sampai 18.00 WIB serta pada hari libur pukul 06.00 WIB sampai 18.00 WIB. Untuk hari kerja Rute 1 dengan biaya operasional sebesar Rp. 3139 dengan tarif sebesar Rp. 5000, Rute 2 dengan biaya operasional sebesar Rp. 3180 dengan tarif sebesar Rp. 5000. Untuk hari libur Rute 1 dengan biaya operasional sebesar Rp 4494 dengan tarif sebesar Rp 7000, Rute 2 dengan biaya operasional sebesar Rp 4124 dengan tarif sebesar Rp 6000. Kemampuan pengguna untuk membayar jasa sebesar Rp. 6.753,85 dan kesediaan membayar sebesar Rp 5000 – Rp 10.000.

Kata Kunci : Angkutan Wisata, Manajemen Operasional, Kabupaten Padang Pariaman

PENDAHALUAN

Berdasarkan data kependudukan tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman adalah sebanyak 434.649 jiwa dengan rincian 107.664 Kepala Keluarga yang terdiri dari 216.961 orang laki-laki dan 217.688 perempuan. Jumlah tersebut menunjukkan penambahan yang tidak terlalu signifikan dari data kependudukan tahun 2019 sebanyak 431.224 jiwa (Badan Pusat Statistik Padang Pariaman 2021).

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman kian berkembang cukup pesat, hal ini terlihat dari kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020 lalu adalah sebesar 208.808 orang untuk wisatawan domestik, dan 64 orang untuk wisatawan mancanegara. (Badan Pusat Statistik Padang Pariaman 2021). Wisata yang sangat terkenal di Kabupaten Padang Pariaman adalah wisata pantainya seperti Pantai Ketaping, Pantai Tiram Ulakan, Pantai Ulakan Tapakis, serta juga terdapat Wisata Religi Masjid Syekh Burhanuddin, Wisata Kuliner Pasa Pauh Kamar, Panorama Puncak Kiambang. Selain wisata pantai juga terdapat beberapa objek wisata pemandian yang menyejukan dimana sumber airnya berasal dari Gunung Tandikek yakni Pemandian Lubuak Bonta Sicincin dan Malibou Anailand.

Karena sejatinya untuk menuju daerah tarikan wisata sudah seharusnya terhubung langsung dengan transportasi sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak suatu perjalanan wisata. Dalam hal ini, perencanaan angkutan wisata ini sebagai titik fokus pengembangan karena sampai saat ini belum tersedianya penentuan rute/trayek, belum adanya armada dan pola pengoperasian, serta penjadwalan yang khusus melayani angkutan wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata 2009).

Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Angkutan

Menurut Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa angkutan merupakan sebuah kegiatan perpindahan orang/barang dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan.

6	0	0	0	0	0	0	4	4
7	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	4	4	0	0	2	5	15
9	0	0	2	0	0	0	2	4
10	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	4	0	0	0	5	9
12	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	2	2
14	0	0	0	0	0	4	0	4
15	0	0	2	0	2	0	14	18
16	0	0	0	0	0	0	0	0
17	2	0	4	0	0	0	2	8
18	0	4	0	0	2	0	5	11
19	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0
XXII	4	7	4	2	8	11	20	56
XXIV	0	2	2	0	2	4	20	29
XXV	0	2	0	0	0	0	0	2
XXVI	20	30	12	6	6	10	43	126
XXVII	8	11	21	10	2	2	9	63
AJ	46	82	62	28	24	40	149	431

Analisis Penentuan Rute

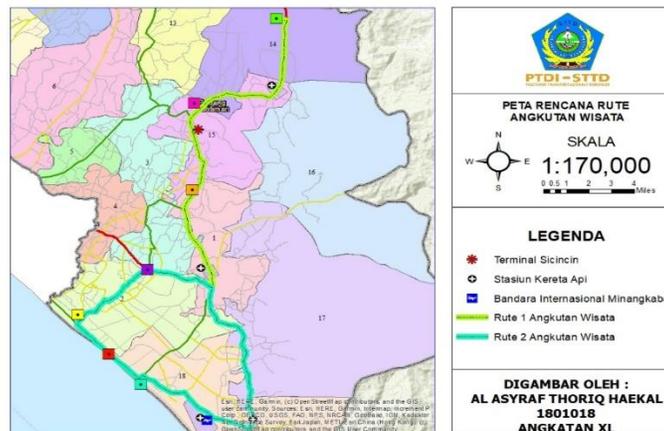
Pemilihan rute untuk angkutan wisata didasari oleh jumlah permintaan wisatawan dari tiap zona, kelas jalan, dan kondisi tata guna lahan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Rute pelayanan dari angkutan wisata dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Rute 1 Angkutan Wisata

Rute 1 Angkutan Wisata	Panjang Rute
Terminal Sicincin - Jl. Raya Padang Bukittinggi - Pemandian Lubuak Bonta Sicincin - Malibou Anailand - Jl. Raya Padang Bukittinggi - Panorama Puncak Kiambang - Stasiun KA Lubuk Alung - Terminal Sicincin	54 Km

Tabel 3 : Rute 2 Angkutan Wisata

Rute 2 Angkutan Wisata	Panjang Rute
Pasar Lubuk Alung – Jl Raya Pariaman - Pasa Pauah Kamba – Makam Syekh Burhanuddin – Pantai Tiram Ulakan – Jl. Syekh Burhanuddin – Pantai Pasie Katapiang – Jl Korong Pauh – Jl Olo Bangau – Jl Akses Bandara – Stasiun KA Duku – Jl Raya Padang Bukittinggi – Pasar Lubuk Alung	53 Km



Gambar 2 : Peta Rencana Rute Angkutan Wisata

Analisis Penentuan Jenis Kendaraan

Dalam penentuan jenis kendaraan yang akan dioperasikan harus memperhatikan mengenai kemampuan prasarana jalan yang akan dilalui, dimana tiap ruas jalan memiliki ketentuan mengenai dimensi dan tonase yang dapat dilayani. dalam penentuan jenis kendaraan yang akan dioperasikan harus memperhatikan mengenai kemampuan prasarana jalan yang akan dilalui, dimana tiap ruas jalan memiliki ketentuan mengenai dimensi dan tonase yang dapat dilayani.

Tabel 4 : Kelas Jalan

Fungsi Jalan	Kelas Jalan		
	I	II	III
	ARTERI	ARTERI	ARTERI/KOLEKTOR
DIMENSI LEBAR	Maksimal 2,5 Meter	Maksimal 2,5 Meter	Maksimal 2,1 Meter
DIMENSI PANJANG	Maksimal 18 Meter	Maksimal 12 Meter	Maksimal 9 Meter
DIMENSI TINGGI	Maksimal 4,2 Meter	Maksimal 4,2 Meter	Maksimal 3,5 Meter
MST	>10 Ton	≤ 8 Ton	≤ 8 Ton

Untuk penentuan armada bus yang akan digunakan didasari dengan jumlah Demand yang tinggi pada saat hari libur untuk ukuran Kabupaten Padang Pariaman, asumsi inidigunakan sebagai acuan untuk perhitungan dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta penghitungan dari besaran tarif yang digunakan. maka dalam pengoperasiannya angkutan wisata untuk Kabupaten Padang Pariaman akan lebih efisien dengan menggunakan microbus 19 seat dengan asumsi bahwa kendaraan berdimensi kecil dapat menyesuaikan dengan karakteristik tata guna lahan dan kondisi jalan di Kabupaten Padang Pariaman.

Kinerja Operasional Angkutan Wisata

1. Waktu Operasi Angkutan Wisata
Waktu operasi dari angkutan wisata pada hari kerja (weekday) direncanakan mengikuti waktu tersibuk wisatawan pada lokasi wisata, waktu pelayanannya di mulai dari jam 10.00 – 18.00 WIB. Sedangkan, waktu operasi angkutan wisata pada hari libur (weekend) direncanakan mengikuti waktu operasi lokasi wisata yaitu di mulai pukul 06:00 – 18:00 WIB.
2. Kecepatan Rencana
dalam peraturan disebutkan bahwa batas kecepatan maksimal untuk wilayah perkotaan adalah 50 km/jam sedangkan batas kecepatan maksimal untuk wilayah pemukiman adalah sebesar 30 km/jam. Dengan asumsi bahwa jaringan rute yang direncanakan banyak melalui wilayah perkotaan dan sebagian pemukiman maka kecepatan rencana yang digunakan adalah 40 km/jam yang merupakan nilai rata-rata dari batas kecepatan maksimal di wilayah perkotaan dan wilayah pemukiman.
3. Load Factor
Faktor muat yang direncanakan untuk angkutan wisata ini adalah 70% dan terdapat cadangan 30% untuk mengakomodasi lonjakan penumpang, serta pada tingkat ini kesesakan penumpang di dalam kendaraan masih diterima.
4. Perjalanan Angkutan Wisata
Setelah melalui proses perhitungan dengan menggunakan rumus, maka diperoleh perhitungan untuk waktu perjalanan, untuk Rute 1 Angkutan Wisata adalah 1 jam 2 menit, Rute 2 Angkutan Wisata adalah 57 menit. Perhitungan didapat dari waktu tempuh masing-masing segmen ditambahkan dengan waktu singgah pada masing-masing tempat pemberhentian.
5. Headway
merupakan hasil perhitungan dari selisih waktu keberangkatan atau kedatangan antara kendaraan angkutan dengan kendaraan angkutan dibelakangnya dalam satu trayek pada suatu titik tertentu dengan menggunakan rumus. Dari hasil perhitungan didapat Headway untuk Rute 1 Angkutan Wisata pada hari kerja adalah 25 menit dan hari libur adalah 23 menit, sedangkan untuk Rute 2 Angkutan Wisata didapat headway pada hari kerja adalah 28 menit dan pada hari libur adalah 24 menit.
6. Kebutuhan Armada

Jumlah armada yang dibutuhkan nantinya dalam pengoperasian Angkutan Rute Kawasan Wisata di Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan rumus. Jumlah armada yang dibutuhkan untuk Rute 1 Angkutan Wisata pada hari kerja adalah 4 kendaraan dan hari libur adalah 4 kendaraan, untuk Rute 2 Angkutan Wisata pada hari kerja adalah 3 kendaraan dan hari libur adalah 4 kendaraan.

7. Jumlah Rit

Perhitungan jumlah rit pada masing-masing waktu operasi, untuk Rute 1 Angkutan Wisata di hari kerja adalah 5 rit dan di hari libur adalah 7 rit. Untuk Rute 2 Angkutan Wisata di hari kerja adalah 5 rit dan untuk hari libur adalah 8 rit.

8. Penjadwalan

hasil dari penjadwalan dengabn mempertimbangkan headway, waktu tempuh, jumlah armada pada masing-masing jenis kendaraan. Dioperasikan pada hari kerja dimulai dari pukul 10.00 WIB – 18.00 WIB sedangkan di hari libur dari pukul 06.00 WIB – 18.00 WIB.

Analisis Biaya Operasional Kendaraan

Perhitungan besaran dari biaya operasional kendaraan dilakukan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedomaan Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Biaya Operasional Kendaraan (BOK) ini meliputi besaran pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha angkutan setiap hari, tiap bulan dan tiap tahun untuk biaya pemeliharaan kendaraan dan pengoperasian usaha angkutan.

Tabel 5 : Besaran BOK Rute 1 Weekday

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 917
	Bunga modal	Rp 163
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 465
	Bahan bakar minyak	Rp 515
	Ban	Rp 192
	Service kecil	Rp 160
	Service besar	Rp 125
	Pemeriksaan umum	Rp 155
	Cuci bus	Rp 185
	STNK/pajak kendaraan	Rp 62
	Kir	Rp 3
	Retribusi	Rp 11
	Asuransi	Rp 143
	Biaya Tidak Langsung	Rp 21
Biaya Pokok per kendaraan per km		Rp 3,118
Biaya Pokok per kendaraan per km + 10%		Rp 3,429

Tabel 6 : Besaran BOK Rute 1 Weekend

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 1,637
	Bunga modal	Rp 292
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 831
	Bahan bakar minyak	Rp 515
	Ban	Rp 192
	Service kecil	Rp 160
	Service besar	Rp 125
	Pemeriksaan umum	Rp 155
	Cuci bus	Rp 132
	STNK/pajak kendaraan	Rp 111
	Kir	Rp 6
	Retribusi	Rp 8
	Asuransi	Rp 256
	Biaya Tidak Langsung	Rp 38
Biaya Pokok per kendaraan per km	Rp 4,456	
Biaya Pokok per kendaraan per km + 10%	Rp 4,901	

Tabel 7 : Besaran BOK Rute 2 Weekday

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 934
	Bunga modal	Rp 166
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 474
	Bahan bakar minyak	Rp 515
	Ban	Rp 192
	Service kecil	Rp 160
	Service besar	Rp 125
	Pemeriksaan umum	Rp 155
	Cuci bus	Rp 189
	STNK/pajak kendaraan	Rp 63
	Kir	Rp 3
	Retribusi	Rp -
	Asuransi	Rp 146
	Biaya Tidak Langsung	Rp 29
Biaya Pokok per kendaraan per km	Rp 3,151	
Biaya Pokok per kendaraan per km + 10%	Rp 3,466	

Tabel 8 : Besaran BOK Rute 2 Weekend

Komponen Biaya		Biaya (per bus-km)
Biaya Langsung	Penyusutan kendaraan	Rp 1,637
	Bunga modal	Rp 292
	Gaji dan tunjangan awak kendaraan	Rp 831
	Bahan bakar minyak	Rp 515
	Ban	Rp 192
	Service kecil	Rp 160
	Service besar	Rp 125
	Pemeriksaan umum	Rp 155
	Cuci bus	Rp 132
	STNK/pajak kendaraan	Rp 111
	Kir	Rp 6
	Retribusi	Rp 8
	Asuransi	Rp 256
	Biaya Tidak Langsung	Rp 38
Biaya Pokok per kendaraan per km		Rp 4,456
Biaya Pokok per kendaraan per km + 10%		Rp 4,901

Analisis Penentuan Tarif, ATP WTP, Implementasi Angkutan Wisata

Analisis Penentuan Tarif

Berdasarkan hasil analisa dari perhitungan biaya operasional kendaraan, didapatkan besaran tarif angkutan wisata per penumpang. Dengan nilai factor muat yang digunakan adalah 70% sesuai dengan keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat nomor SK. 687/AJ. 206/DRJD/2002. Berikut merupakan perhitungan tarif angkutan wisata di Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 9 : Rencana Tarif dari Angkutan Wisata

Jenis Trayek	Waktu Operasi	Load Faktor	Biaya (Per pnp/km)	Tarif BEP	Tarif Penumpang
RUTE 1	Weekend	70%	Rp318.00	Rp17,187	Rp10,000
	Weekday	70%	Rp222.69	Rp12,025	Rp7,000
RUTE 2	Weekend	70%	Rp292.00	Rp15,483	Rp9,000
	Weekday	70%	Rp225.05	Rp11,928	Rp7,000

ATP dan WTP

Analisis Ability To Pay (ATP) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya berdasarkan penghasilan yang dianggap ideal. Ability To Pay adalah kemampuan masyarakat dalam membayar ongkos perjalanan yang dilakukan. Untuk melakukan perhitungan Ability To Pay berdasarkan pendapatan rata-rata. Willingness To Pay (WTP) Adalah kesediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang akan diperolehnya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis WTP didasarkan pada persepsi pengguna terhadap tarif dan pelayanan yang didapat.

Tabel 10 : WTP Angkutan Wisata



Berdasarkan analisis dari Biaya Operasional Kendaraan yang dilakukan ditambah dengan keuntungan usaha didapatkan tarif sebesar Rp 7.000 pada hari kerja dan Rp 10.000 pada hari libur untuk Rute 1 dan tariff sebesar Rp 9.000 pada hari libur dan Rp 7.000 pada hari kerja. Selanjutnya dilakukan analisis kesanggupan membayar dari wisatawan (ATP) dimana menggunakan pendapatan perkapita dari penduduk Kab. Padang Pariaman didapatkan kesanggupan membayar dari wisatawan untuk jada angkutan wisata sebesar Rp 6.753.

Tabel 11 : Tarif serta ATP WTP dari Angkutan Wisata

Jenis Trayek	Waktu Operasi	Tarif Penumpang	Ability To Pay	Willingness To Pay
RUTE 1	Weekend	Rp10,000	Rp 6.754	Rp 5.000 - Rp 10.000 (Bus Dengan AC)
	Weekday	Rp7,000		
RUTE 2	Weekend	Rp9,000		
	Weekday	Rp7,000		

Implementasi dari Angkutan Wisata

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan sementara dari perencanaan angkutan wisata. Implementasi dari Perencanaan angkutan wisata bertujuan untuk untuk menerapkan dan mewujudkan seluruh strategi dan perencanaan yang telah disusun untuk menjadi kenyataan.

Tabel 12 : Implementasi Angkutan Wisata

No	Uji Coba	Implementasi	Evaluasi
1	Mengoperasikan Angkutan Wisata pada hari weekday dimulai dari pukul 15.00	Dalam pelaksanaan ujicoba didapati banyak wisatawan yang datang sebelum pukul 15.00 WIB pada hari weekday, salah satu contohnya adalah objek wisata Makam Syekh Burhanuddin selain untuk wisata juga sebagai tempat ibadah	waktu operasi dari angkutan wisata pada weekday dimulai pada pukul 10.00 WIB
2	Melakukan promosi atau pengenalan dari angkutan wisata yang direncanakan dengan menggunakan iklan di media sosial dan mengundang beberapa artis atau selebgram untuk mengenalkan angkutan wisata	Pelaksanaan uji coba ditujukan untuk mengenalkan angkutan wisata kepada wisatawan yang akan mengunjungi objek wisata di Kabupaten Padang Pariaman	dengan mengenalkan angkutan wisata melalui media sosial diharapkan wisatawan terutama generasi muda bisa mengetahui jadwal serta operasional dari angkutan wisata
3	Pelaksanaan operasi dari angkutan wisata bertujuan untuk memberi kemudahan bagi para wisatawan dalam mengunjungi objek wisata di Kabupaten Padang Pariaman	melaksanakan operasional dari Angkutan Wisata yang nyaman sesuai dengan keinginan dari wisatawan yang hendak mengunjungi objek wisata di Kabupaten Padang Pariaman	Hingga saat ini telah beroperasi sebanyak 4 unit armada untuk Rute 1 dan Rute 2 Angkutan Wisata untuk memfasilitasi program angkutan wisata di Kabupaten Padang Pariaman
4	Operasi angkutan wisata pada hari libur dimulai dari pukul 06.00 dan berakhir pukul 18.00	dalam pelaksanaan uji coba angkutan wisata oada hari libur, dimana wisatawan yang berkunjung di objek wisata di Kabupaten Padang Pariaman melakukan perjalanan datang dimulai dari pukul 07.00 dan pulang sebelum 18.00	waktu operasi angkutan wisata di Kabupaten Padang Pariaman pada hari weekend dimulai pukul 06.00 - 18.00 WIB berdasarkan waktu operasi dari setiap objek wisata

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil survei wawancara, dapat diketahui bahwa jumlah permintaan angkutan rute kawasan wisata adalah 421 wisatawan per hari untuk permintaan potensial.
- Rute rencana untuk pengoperasian angkutan wisata di Kabupaten Padang Pariaman dibagi menjadi 2 (dua) rute angkutan wisata, dengan masing-masing rute yang berbeda, yaitu :
 - Rute 1 Angkutan Wisata (54 km)
dengan rute yang dilalui Terminal Sicincin – Lubuak Bonta Sicincin – Malibou Anailand – Panorama Puncak Kiambang – Pasar Lubuk Alung – Terminal Sicincin
 - Rute 2 Angkutan Wisata (53 km)
Dengan rute yang dilalui Pasar Lubuk Alung – Los Lambuang Pasa Pauah Kamba – Makam Syekh Burhanuddin – Pantai Tiram Ulakan – Pantai Pasie Katapiang – Stasiun Duku – Pasar Lubuk Alung.
- Untuk pemilihan jenis armada yang digunakan untuk angkutan rute kawasan wisata di Kabupaten Padang Pariaman adalah menggunakan Bus Kecil dengan kapasitas 20 orang, yakni Isuzu ELF NLR 55B lx dengan menggunakan karoseri dari New Armada seri Prona Estate. Waktu operasi pada hari kerja (*weekday*) direncanakan dimulai dari pukul 10.00 – 18.00 WIB. Sedangkan, untuk waktu operasi angkutan wisata pada hari libur (*weekend*) direncanakan dimulai pukul 06.00 – 18.00 WIB. Waktu perjalanan untuk angkutan wisata di Kabupaten Padang Pariaman:
 - Rute 1 selama 95 menit dengan *Headway* 25 menit (pada hari kerja) dan 23 menit (pada hari libur) dengan jumlah armada yang dibutuhkan adalah 4 unit untuk hari kerja dan 4 unit untuk hari libur.
 - Rute 2 selama 93 menit dengan *Headway* 28 menit (pada hari kerja) dan 24 menit (pada hari libur) dengan jumlah armada yang dibutuhkan adalah 3 unit untuk hari kerja dan 4 unit untuk hari libur
 Untuk waktu operasi angkutan, penjadwalan dilakukan pada hari kerja dimulai dari pukul 10.00 WIB – 18.00 WIB sedangkan pada hari libur dimulai dari pukul 06.00 WIB -18.00 WIB.
- Besaran biaya pokok untuk angkutan rute kawasan wisata di Kabupaten Padang Pariaman adalah :
 - Rute 1 angkutan wisata pada hari kerja (*weekday*) adalah Rp 3.118 dengan tarif sebesar Rp 7.000 dan pada hari libur (*weekend*) adalah Rp 4.456 dengan tarif sebesar Rp 10.000

- Rute 2 angkutan wisata pada hari kerja (weekday) adalah Rp 3.151 dengan tarif sebesar Rp 7.000 dan pada hari libur (weekend) adalah Rp 4.090 dengan tarif sebesar Rp 9.000
- Berdasarkan analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) dimana kemampuan pengguna untuk membayar jasa adalah sebesar Rp 6.753,85 dan kesediaan membayar sebesar Rp 5.000 - Rp 10.000

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Padang Pariaman yang telah membantu dalam penyediaan data sekunder dan Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD yang membantu dalam proses pelaksanaan penilitan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, Undang - Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- _____, 2009, Undang- Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Lembaga Negara RI Tahun, 2009, 4966.
- _____, 2011, Peraturan Pemerintah R1 No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2012 - 2025
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah RI. Nomor 98 Tahun 2013. Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- _____, 2014, Peraturan Pemerintah RI. Nomor 74 Tahun 2014. Tentang Angkutan Jalan
- _____, 1996, Departement Perhubungan RI. 1996. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor No. 271 tentang Pedoman Teknis Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum. Direktorat Jendral Perhubungan Darat
- _____, 2002, Departement Perhubungan RI. 2002. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRDJ/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur. Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- _____, 2021, Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 8 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021-2026
- _____, 2021, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman
- Christianti, Catharine, Indri Hapsari, Dina Natalia Prayogo, 2018, Perancangan Rute Perjalanan Wisata di Surabaya dengan Menggunakan Angkutan Kota, Jurnal Ilmiah, Universitas Surabaya
- Hartanto, Budi Dwi, 2014, Perencanaan Angkutan Wisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jurnal, Puslitbang Perhubungan Darat dan Perkeretaapian
- Lestari, Dyah Ayu, P. Alit Suthanaya, D.M. Priyatha Wedagama, 2017, Perencanaan Sistem Operasional Angkutan Wisata Di Kota Denpasar, Skripsi, Universitas Udayana
- Musaneff, 1996. Manajemen Usaha Pariwisata. Jakarta

Pitana, Prof. Dr. I Gde. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata.

Tamin, Ofyar, Z. 1999. Perencanaan dan Permodelan Transportasi

Tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Padang Pariaman (2021), Pola Umum Transportasi Darat
Kabupaten Padang Pariaman, PTDI-STTD, Bekasi.

Wadicky, Afdhi Ibra, 2021. Perencanaan Bus Hop on Hop Off Sebagai Moda Alternatif Angkutan Wisata
di Kota Pekanbaru, Skripsi, Universitas Islam Riau

Wahab, Salah. 1992. Pemasaran Pariwisata.

Warpani, P. Suwardjoko. 2002. Pengelolaan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.